

**FAKTOR PENENTU MINAT WISATAWAN
TERHADAP MAKANAN LOKAL
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NEILY RAHMA
NIM. 12020113130100**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Neily Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130100

Fakultas/ Departemen : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi
dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **FAKTOR PENENTU MINAT
WISATAWAN TERHADAP
MAKANAN LOKAL KOTA
SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

Semarang, 9 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

(Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.)

NIP . 197107251997022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Neily Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130100

Fakultas/ Departemen : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi
dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **FAKTOR PENENTU MINAT
WISATAWAN TERHADAP
MAKANAN LOKAL KOTA
SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 Juni 2017

Tim Penguji

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. (.....)
2. Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. (.....)
3. Drs. Y Bagio Mudakir, MT. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Neily Rahma, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Faktor Penentu Minat Wisatawan Terhadap Makanan Lokal Kota Semarang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

(Neily Rahma)

NIM : 12020113130100

ABSTRAK

Kota Semarang dikenal sebagai kota untuk transit oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah-daerah lain di Jawa dan Bali. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi Kota Semarang juga lebih rendah dibandingkan beberapa kota atau kabupaten lainnya. Wisata kuliner dewasa ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu jenis wisata unggulan. Wisata kuliner berhubungan dengan makanan lokal dari daerah destinasi wisata. Kota Semarang telah menjadi ikon Pariwisata di Jawa Tengah khususnya produk makanannya. Keanekaragaman etnis dan suku di Kota Semarang menghasilkan makanan khas yang beranekaragam. Makanan lokal Semarang memiliki ciri khas yang unik, terutama dalam hal citarasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penentu minat wisatawan terhadap makanan lokal Kota Semarang dan pola *behavioral* wisatawan dalam berwisata kuliner di Kota Semarang berdasarkan kelompok usia, kelompok gender, dan kelompok status marital. Alat Analisis dalam penelitian ini adalah analisis faktor dan statistik deskriptif dengan *crosstab*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi pengelompokan variabel ke dalam 4 faktor, yaitu faktor motivasi internal, faktor motivasi eksternal, faktor demografi, dan faktor psikologi. Hasil *crosstab* menunjukkan bahwa masing-masing responden berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan status marital memiliki tingkat motivasi dan psikologi yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Wisata, Kuliner, Makanan Lokal, Analisis Faktor, *Crosstab*, Semarang

ABSTRACT

Semarang city known as a city of transit to other areas of destination in Java and Bali. The number of tourists visiting the city of Semarang also relatively still low compared to other cities. Currently, culinary tourism is potential to be developed as one of the leading tourism. Culinary tourism is related with local food from tourist destination. Semarang has become tourism icon in Central Java especially in the food products. The diversity of ethnic and tribe in Semarang city produces variety of local food. Semarang's local food has a unique characteristic, especially in terms of flavor.

This study aims to know determinant factors that interests tourists to Semarang's local food and behavioral image of tourists in culinary tourism based on age, gender, and marital status groups. Analysis methods in this research are factor analysis and descriptive statistics with crosstab.

The result of this research indicates that variabels are grouped into four factors, namely internal motivation factor, external motivation factor, demographic factor, and psychology factor. The results of crosstab show that respondents based on age, gender, and marital status groups have different motivational and psychological levels.

Keywords: Tourism, Culinary, Local Food, Factor Analysis, Crosstab, Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR PENENTU MINAT WISATAWAN TERHADAP MAKANAN LOKAL KOTA SEMARANG”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyusun skripsi ini atas usaha, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro
3. Evi Yulia Purwanti, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, kesabaran, perhatian, nasihat serta waktu yang diberikan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi
4. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali, terima kasih atas bimbingan dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis
5. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis
6. KESBANG POL LINMAS Kota Semarang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam memperoleh ketersediaan data selama pelaksanaan penelitian, serta wisatawan Kota Semarang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

7. Kedua orangtua dan keluarga yang selama ini selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan secara moril maupun materi hingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1)
8. Teman-teman “cuhubud” (Kiki, Nurul, Lila, Ouliviyana, Novia, Pinastika, Venia) atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan
9. Teman-teman bimbingan Bu Evi (Ari, Heni, dan Dicha) atas kebersamaan, bantuan, dan kerjasamanya
10. Sahabat-sahabat SMP, SMA, dan teman – teman seperjuangan IESP 2013 atas kebersamaan, bantuan, dan kerjasamanya selama kuliah
11. Teman-teman Pengurus Harian dan Staf KSEI FEB Undip 2014 dan 2015 atas kerjasama, pengalaman, dan kebersamaan selama berorganisasi
12. Teman-teman KKN (Nabil, Indah, Deti, Ira, Iqbal, Aldien, Rizki) atas pengalaman dan kebersamaannya
13. Semua pihak baik yang secara langsung atau tidak telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis hargai demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 9 Juni 2017

Neily Rahma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Permintaan	15
2.1.2 Pariwisata dan Permintaan Pariwisata	20
2.1.2.1 Permintaan Pariwisata	21
2.1.2.2 Jenis dan Macam Pariwisata	27
2.1.2.3 Pengertian Wisatawan	31
2.1.2.4 Jenis dan Macam Wisatawan	32
2.1.3 Wisata Makanan dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya	34
2.1.3.1 Wisata Makanan	34
2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Wisata Makanan .	36

2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	56
3.2.1 Populasi Penelitian.....	56
3.2.2 Sampel Penelitian	56
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.5 Metode Analisis Data	59
3.5.1 Uji Reliabilitas	60
3.5.2 Uji Validitas.....	60
3.5.3 Analisis Faktor.....	60
3.5.4 Statistik Deskriptif.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	66
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	66
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
4.2 Gambaran Umum Responden	73
4.2.1 Jenis Kelamin Responden.....	73
4.2.2 Usia Responden	74
4.2.3 Status Marital Responden	75
4.2.4 Daerah Asal Responden.....	75
4.2.5 Tujuan Responden Berkunjung ke Semarang.....	76
4.2.6 Pekerjaan Responden.....	77
4.2.7 Pendapatan Rata-Rata Per Bulan	78
4.2.8 Biaya Berwisata Kuliner di Kota Semarang	79
4.2.9 Alat Transportasi yang Digunakan Responden Menuju Tempat Wisata Kuliner Kota Semarang	79
4.2.10 Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kuliner Kota Semarang	80

4.2.11 Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kenyamanan/ Suasana di Tempat Wisata Kuliner Kota Semarang.....	81
4.2.12 Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Pelayanan di Tempat Wisata Kuliner Kota Semarang	82
4.2.13 Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Lokasi Wisata Kuliner Kota Semarang	83
4.2.14 Kesiediaan Responden Berkunjung Kembali	83
4.3 Analisis Data	85
4.3.1 Uji Kualitas Data	85
4.3.1.1 Uji Validitas	85
4.3.1.2 Uji Reliabilitas.....	87
4.3.2 Analisis Faktor.....	88
4.3.2.1 Uji <i>Barlett Test of Sphericity</i> dan Kaiser Meyer Olkin...	88
4.3.2.2 Principal Component Analysis.....	89
4.3.3 Pola Behavioral Responden.....	99
BAB V PENUTUP.....	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Keterbatasan	103
5.3 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan di Jawa Tengah Tahun 2011-2015	3
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel Bintang Menurut Kabupaten/Kota (5 Terbanyak) di Jawa Tengah Tahun 2014.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Kota Semarang Tahun 2008 – 2016	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	53
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel.....	57
Tabel 4.1 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Jenis Kelamin	74
Tabel 4.2 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Usia	74
Tabel 4.3 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Status Marital	75
Tabel 4.4 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Daerah Asal.....	76
Tabel 4.5 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Tujuan Berkunjung	77
Tabel 4.6 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Jenis Pekerjaan	77
Tabel 4.7 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Pendapatan Rata-Rata Per Bulan.....	78
Tabel 4.8 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Biaya Berwisata Kuliner	79
Tabel 4.9 Alat Transportasi yang Digunakan Responden Menuju Tempat Wisata Kuliner Kota Semarang	80
Tabel 4.10 Responden Menurut Tingkat Kepuasan Terhadap Kuliner Kota Semarang	81
Tabel 4.11 Responden Menurut Tingkat Kepuasan Terhadap Kenyamanan/Suasana di Tempat Wisata Kuliner Kota Semarang	82

Tabel 4.12 Responden Menurut Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan di Tempat Wisata Kuliner Kota Semarang	82
Tabel 4.13 Responden Menurut Tingkat Kepuasan Terhadap Lokasi Wisata Kuliner Kota Semarang	83
Tabel 4.14 Responden Obyek Wisata Kuliner Kota Semarang Menurut Kesiediaan Berkunjung Kembali	84
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji Validitas Konstruk	86
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	87
Tabel 4.17 Barlett Test of Sphericity dan Uji KMO	89
Tabel 4.18 Communalities	90
Tabel 4.19 Total Variance Explained.....	91
Tabel 4.20 Rotated Component Matrix.....	92
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Analisis Faktor.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Wisatawan Menurut Kabupaten/Kota (5 Terbanyak) Di Jawa Tengah Tahun 2014	5
Gambar 1.2 Diagram Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Wisata Kuliner Kota Semarang.....	10
Gambar 2.1 Kurva Permintaan.....	16
Gambar 2.2 Tujuan Wisata Sebagai Barang Pengganti	22
Gambar 2.3 Perubahan Pendapatan Dalam Konsumsi Pariwisata.....	23
Gambar 2.4 Pengaruh Perubahan Harga Dalam Konsumsi Pariwisata.....	24
Gambar 4.1 Pembagian Wilayah Administratif Kota Semarang	67
Gambar 4.2 Peta Wisata Kota Semarang	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN	110
LAMPIRAN B REKAP DATA RESPONDEN	115
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS	118
LAMPIRAN D UJI RELIABILITAS	125
LAMPIRAN E ANALISIS FAKTOR	128
LAMPIRAN F CROSSTAB	134
LAMPIRAN G DOKUMENTASI.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki mata rantai kegiatan yang sangat panjang. Mulai dari kegiatan biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan dan pengembangan objek wisata, kesenian daerah, dan seterusnya (Spillane, 1987). Pariwisata hendaknya dipandang sebagai suatu industri yang turut andil dalam pembangunan sosial ekonomi. Menurut Wahab (2003) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan-wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat perannya (Spillane, 1987).

Menurut Suwanto (2004) pembangunan pariwisata nasional memiliki manfaat di berbagai bidang. Dibidang ideologi, pembangunan pariwisata sebagai wahana efektif untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta tanah air. Dibidang ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan devisa, meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, meningkatkan ekspor, dan menunjang pembangunan daerah. Dibidang sosial budaya pariwisata dapat melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada. Dibidang hankam, sektor pariwisata berperan sebagai salah satu kondisi yang diperlukan bagi pembinaan pertahanan dan keamanan. Lalu dibidang lingkungan hidup, dalam pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, yaitu dengan perencanaan yang teratur dan terarah.

Saat ini, pariwisata sebagai penghasil devisa menduduki peringkat kedua sesudah migas (minyak bumi dan gas alam). Di waktu yang akan datang, pariwisata, sebagai suatu industri diproyeksikan akan menjadi “primadona” penghasil devisa negara, menggantikan kedudukan migas yang saat ini perannya cenderung semakin menurun (Yoeti, 2008). Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Berbagai daerah di Indonesia memiliki keunggulan dan potensi-potensi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak keunggulan dan potensi wisata adalah Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah terletak di posisi strategis dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan dan kebudayaan di Indonesia. Di bidang pariwisata, Jawa Tengah memiliki banyak objek wisata menarik antara lain wisata alam, buatan, budaya, dan minat khusus yang mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan. Jawa Tengah juga mempunyai adat dan tradisi serta berbagai atraksi wisata dan pertunjukan kesenian seperti alat musik tradisional gamelan dan seni tari. Dilihat dari kekayaan Jawa Tengah di bidang pariwisata dan kebudayaan, Jawa Tengah berpotensi menjadi tujuan utama wisatawan nusantara maupun mancanegara. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan di Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	Total Wisatawan (Jiwa)	Pertumbuhan Per Tahun (%)
2011	22.231.246	-
2012	25.612.484	15,21
2013	29.818.752	16,42
2014	30.271.679	1,52
2015	33.452.034	10,51

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2017, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa kunjungan wisatawan di Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan. Namun

pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 16,42%, yaitu dari total wisatawan tahun 2012 sebesar 25.612.484 orang menjadi 29.818.752 orang pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014, pertumbuhan wisatawan di Jawa Tengah hanya sebesar 1,52% yang relatif rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Jawa Tengah memiliki kawasan segitiga emas yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi, yang dikenal dengan sebutan Joglosemar (Yogyakarta, Solo dan Semarang). Kota Semarang, selain masuk dalam kawasan segitiga emas, berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Kota Semarang juga merupakan pintu gerbang Jawa Tengah karena memiliki akses transportasi yang mudah dijangkau yaitu melalui darat, laut (Pelabuhan Tanjung Mas), udara (Bandara Ahmad Yani) dan kereta api (Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol). Berikut merupakan tabel jumlah wisatawan yang menginap di hotel bintang (5 terbanyak) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2014:

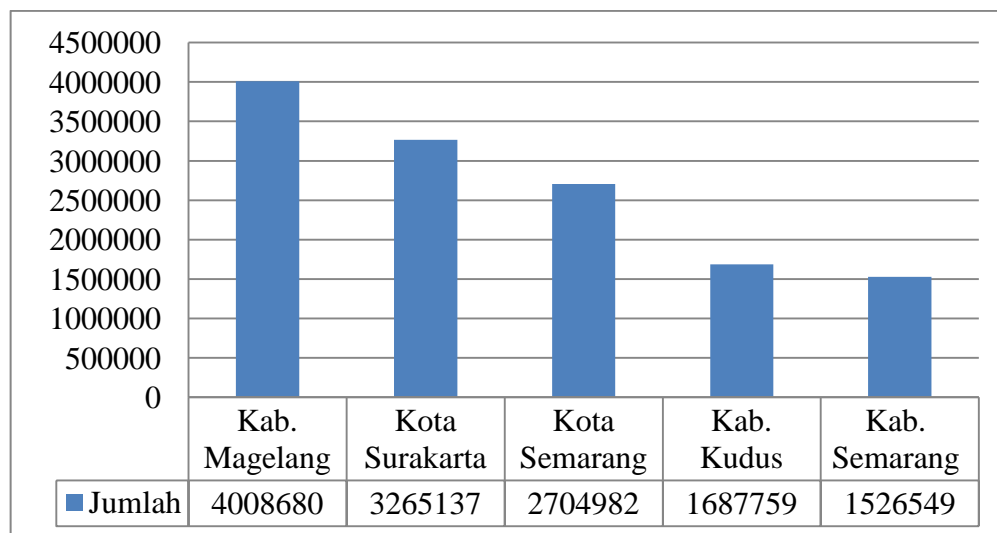
Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel Bintang Menurut Kabupaten/Kota (5 Terbanyak) di Jawa Tengah Tahun 2014

Kab/Kota	Jumlah
Kota Semarang	792.957
Kota Surakarta	553.371
Kab. Banyumas	128.883
Kab. Karanganyar	105.195
Kota Pekalongan	95.946

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah 2017

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang menginap di hotel bintang di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2014, paling banyak terdapat di Kota Semarang, kedua terdapat di Kota Surakarta, dan ketiga terdapat di Kabupaten Banyumas. Dari data tersebut, wisatawan domestik maupun wisatawan asing lebih memilih menginap di ibukota Jawa Tengah yaitu Kota Semarang. Namun, banyaknya jumlah wisatawan yang menginap di Kota Semarang tidak diikuti dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kota Semarang, bila dibandingkan dengan Kabupaten Magelang dan Kota Surakarta. Berikut merupakan diagram jumlah wisatawan menurut Kabupaten/Kota (5 tertinggi) di Jawa Tengah tahun 2014:

Gambar 1.1
Diagram Jumlah Wisatawan Menurut Kabupaten/Kota (5 Terbanyak) Di Jawa Tengah Tahun 2014



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah 2017

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa jumlah wisatawan menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2014, paling banyak terdapat di Kabupaten Magelang. Jumlah wisatawan terbanyak kedua terdapat di Kota Surakarta dan

ketiga di Kota Semarang. Dari data tersebut, kunjungan wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing ke ibukota Jawa Tengah yaitu Kota Semarang relatif masih rendah dibandingkan Kabupaten Magelang dan Kota Surakarta.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2014, paling banyak terdapat di Kabupaten Magelang, namun berdasarkan Tabel 1.2 wisatawan yang menginap di hotel bintang di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2014, paling banyak terdapat di Kota Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang merupakan kota transit oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah-daerah lainnya. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang berupaya melakukan pengembangan dan pemasaran secara besar-besaran yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke obyek wisata di wilayah Kota Semarang dan menjadikan Kota Semarang sebagai kota tujuan utama wisatawan dan bukan hanya sekedar kota untuk transit atau singgah sementara bagi wisatawan.

Apabila dilihat dari segi budayanya, Kota Semarang memiliki berbagai keragaman dan keunikan. Kota Semarang merupakan kota multikultural yang terdiri dari berbagai macam etnis. Perannya sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat pemerintahan tentu menarik banyak orang dari berbagai etnis untuk melakukan aktivitas sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Hal tersebut membuat Kota Semarang memiliki berbagai keunikan budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara sekaligus menjadi salah

satu destinasi wisata unggulan nasional bahkan internasional. Tabel 1.4 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang tahun 2008 sampai tahun 2016 dan pertumbuhannya:

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Kota Semarang Tahun 2008 – 2016

Tahun	Wisatawan Nusantara (orang/tahun)	Wisatawan Mancanegara (orang/tahun)	Total (orang/tahun)	Pertumbuhan Per Tahun (%)
2008	1.456.961	8.144	1.465.105	-
2009	1.624.270	8.772	1.633.042	11.46
2010	1.887.673	22.230	1.909.903	16.95
2011	2.073.043	27.880	2.100.923	10.00
2012	2.679.467	32.975	2.712.442	29.11
2013	3.157.658	35.241	3.192.899	17.71
2014	3.958.114	49.078	4.007.192	25.50
2015	4.324.479	51.880	4.376.359	9.21
2016	4.582.974	101.756	4.683.974	7.03

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang 2017, diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa total wisatawan di Kota Semarang tahun 2008 sampai 2016 terus mengalami kenaikan. Namun, pertumbuhan per tahunnya masih mengalami fluktuasi, bahkan pada tahun 2014 sampai 2016 pertumbuhan per tahunnya terus mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya promosi wisata Semarang yang lebih gencar dan peningkatan daya tarik dan *event* di Kota Semarang agar pertumbuhan jumlah wisatawan per tahunnya terus mengalami kenaikan.

Dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari Kota Semarang, wisata kuliner dapat menjadi suatu alternatif. Meskipun obyek wisata alam masih menjadi unggulan dan banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat umum, wisata kuliner dewasa ini juga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu jenis wisata unggulan di Kota Semarang, sehingga dapat menjadi alternatif pilihan wisata bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Wisata kuliner adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan makanan sebagai subyek dan media, tujuan dan kendaraan untuk wisata. Wisata kuliner juga berhubungan dengan makanan lokal dari daerah destinasi wisata. Makanan lokal adalah hal yang sangat diperlukan dari pengalaman wisata ketika dapat menyajikan kedua aktivitas budaya dan hiburan (Hjalager and Richards, 2002).

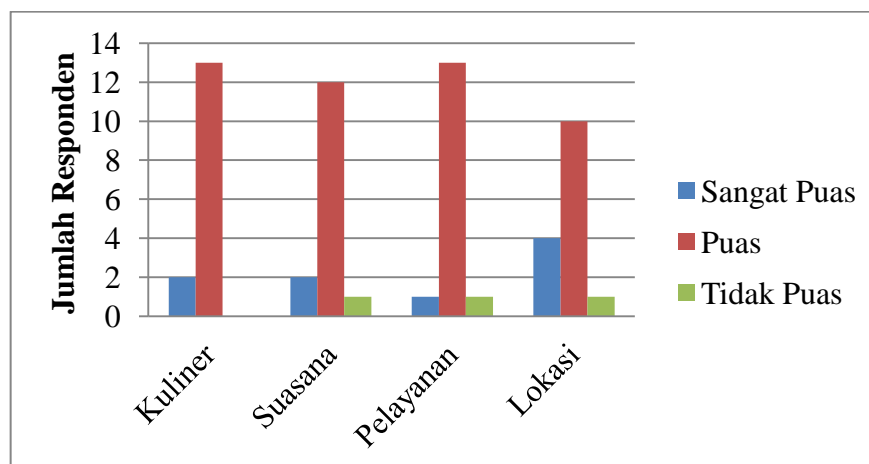
Saat ini Kota Semarang telah menjadi ikon Pariwisata di Jawa Tengah khususnya produk makanannya. Kota Semarang memiliki berbagai hasil alam seperti hasil pertanian, perkebunan, dan hasil laut sebagai bahan makanan lokal. Oleh karena itu, makanan tradisional Kota Semarang perlu digali ulang dan diperkenalkan kembali kepada masyarakat agar keberadannya tetap eksis. Masyarakat yang menetap di Kota Semarang terdiri dari beberapa etnis dan suku. Sehingga dampak dari keanekaragaman etnis dan suku tersebut menghasilkan makanan khas Kota Semarang yang beranekaragam.

Kota Semarang menawarkan sajian kuliner yang unik dan beragam. Banyak wisatawan memasukkan Kota Semarang dalam daftar tujuan wisata mereka karena keunikan dan keberagaman tersebut. Kuliner asli Semarang

memiliki ciri khas yang unik, terutama dalam hal citarasa. Bahan-bahan yang dipakai dalam pengolahan kulinernya pada umumnya menggunakan resep tradisional. Beberapa makanan khas Semarang antara lain lumpia, tahu gimbal, tahu pong, bandeng presto, dan wingko babad. Berbagai menu kuliner Semarang ini jarang ditemukan di daerah lainnya di Indonesia dan harga yang ditawarkan relatif terjangkau. Hal ini juga yang menjadikan wisata kuliner di Semarang menjadi destinasi wisata yang berkesan, baik citarasa maupun harganya.

Hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 40% responden menyatakan sangat setuju bahwa wisata kuliner di Semarang sangat beragam, 53,33% responden menyatakan setuju. Sedangkan mengenai pernyataan wisata kuliner Kota Semarang yang lebih menarik daripada wisata lainnya, 66,67% menyatakan setuju, dan sisanya, 33,33% responden menyatakan tidak setuju. Dari seluruh responden pra survei, 53,33% diantaranya tidak suka atau ragu untuk mencoba kuliner asing di Semarang, terkait juga dengan kehalalannya. Berikut ini merupakan diagram tingkat kepuasan responden terhadap wisata kuliner Kota Semarang:

Gambar 1.2
Diagram Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Wisata Kuliner Kota Semarang



Sumber: Pra Survei, 2017

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan responden terhadap kuliner Kota Semarang relatif tinggi, dilihat dari 13,33% responden yang menyatakan sangat puas dan 86,67% responden menyatakan puas terhadap kuliner Kota Semarang. Tingkat kepuasan responden terhadap suasana, pelayanan, dan lokasi wisata kuliner Kota Semarang juga tinggi, karena hanya 6,67% responden yang menyatakan tidak puas. Berdasarkan hasil pra survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner Kota Semarang diminati oleh wisatawan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata utama Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang dan pelaku usaha dapat menggunakan peluang tersebut untuk memperkenalkan kuliner khas Semarang kepada wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan asing maupun lokal.

Fenomena yang terjadi tersebut menjadi sebuah hal yang menarik untuk dilakukannya penelitian tentang model permintaan wisata kuliner Kota Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mak, Athena H.N., dkk (2012)

diketahui bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan wisatawan yaitu budaya (*cultural/religious*), sosial demografi (*socio-demographic*), *food-related personality traits*, pengalaman sebelumnya (*exposure effect/past experience*), dan motivasi (*motivational factors*). Sedangkan menurut Kim, Yeong Gug, dkk (2009) dan Sengel, Tarik, dkk (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan makanan lokal wisatawan antara lain faktor demografi, faktor motivasi, dan faktor psikologi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman menyenangkan, melepas diri dari rutinitas, perhatian kesehatan, menambah pengetahuan, pengalaman otentik, kebersamaan, prestise, memacu sensorik, lingkungan fisik, *food neophobia*, dan *food neophilia*.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Semarang dikenal sebagai kota untuk transit oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah-daerah lain di Jawa dan Bali karena Kota Semarang terletak pada sumbu daerah tujuan wisata yang tidak menutup kemungkinan untuk para wisatawan transit sejenak di Kota Semarang. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi Kota Semarang juga lebih rendah dari Kota Surakarta dan Kabupaten Magelang. Terbatasnya referensi pendukung penelitian tentang analisis wisata kuliner di Indonesia juga menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi tersebut, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor penentu minat wisatawan terhadap makanan lokal Kota Semarang?
2. Bagaimana pola *behavioral* wisatawan dalam berwisata kuliner di Kota Semarang berdasarkan kelompok usia, kelompok gender, dan kelompok status marital?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan juga manfaat temuan penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penentu minat wisatawan terhadap makanan lokal Kota Semarang
2. Untuk mengetahui pola *behavioral* wisatawan dalam berwisata kuliner di Kota Semarang berdasarkan kelompok usia, kelompok gender, dan kelompok status marital.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi para pengguna. Sasaran penelitian ini ditujukan untuk beberapa pihak diantaranya :

1. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah pada umumnya, khususnya bagi pemerintah Kota Semarang dan pelaku usaha yang berperan dalam pengembangan wisata kuliner Kota Semarang
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan.
3. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang terkait maupun yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkas penulisan materi dalam penelitian ini. Sistematika penulisan disusun dalam lima bab sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan tentang dasar – dasar teori penelitian, penelitian – penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat adalah pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian, gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data dan intrepertasi hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran atas penelitian ini.